BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Pendidik sebagai pengajar, dan peneliti sebagai obsever. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak di RA Hukama Karang Asih Kota Bandung melalui penerapan metode proyek.

Terdapat beberapa istilah pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) diantaranya menurut Muslihuddin (2009, hlm. 5) penelitian tindakan kelas diartikan juga *Classroom Action Research* (CAR), yaitu sebuah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya. Menurut Wiriaatmadja (2008), secara ringkas penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajraan mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencontohkan suatu ide ataupun gagasan perbaikan dalam suatu kegiatan pembelajraan dan melihat pengaruh nyata dari upaya.

Penelitian tindakan kelas ini adalah suatu bentuk penilaian yang reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu guna meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas dan atau di lapangan ke arah yang lebih baik dan profsional.

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan sikap tanggung jawab anak melalui penerapan metode proyek sehingga diharapkan sikap tanggung jawab pada anak meningkat. Pertimbangan menggunakan PTK dalam penelitian ini salah satunya adalah karena permasalahan yang terjadi bersifat situasional, kontekstual dan bertujuan untuk menentukan tindakan guna memecahkan masalah yang tengah dihadapi. Adapun solusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode proyek. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dari Kemmis & Taggart karena tidak ditentukannya berapa tindakan yang harus dilakukan dalam satu siklus atau bersifat relatif. Menurut Arikunto (2006, hlm. 61) bahwa jangka waktu untuk satu siklus tergantung dari materi

yang dilaksanakan dengan cara tertentu. Siklus akan dihentikan jika indikator yang telah dibuat untuk mengukur peningkatan sikap ilmiah telah tercapai sebanyak 75% atau setidaknya 10 dari 13 anak yang telah berkembang sesuai harapan dalam peningkatan sikap tanggung jawab. Sehingga siklus akan dihentikan jika sudah mencapai target 75% dari jumlah anak.

Prosedur Penelitian ini mengacu pada prosedur Penelitian tindakan kelas (PTK) dari Kemmis dan Mc Tagart dalam (Sujati, 2000 hlm. 23), yang dalam kegiatan menggunakan siklus sistem spiral. Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen pokok, yaitu terdiri sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planing*)
2. Pelaksanaan tindakan (*acton)*
3. Observasi (*observation*)
4. Refleksi (*Reflection*)

Untuk lebih jelas ini adalah gambaran siklus menurut Kemmis & Taggart dalam (Sujati, 2000 hlm. 23)

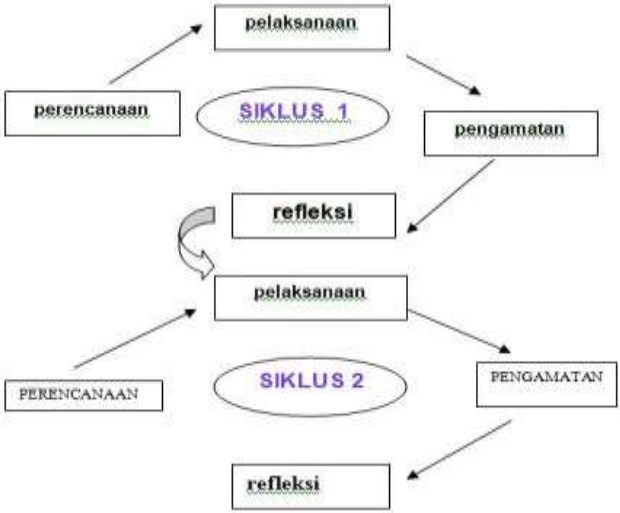

Gambar 3.1

Gambar Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Taggart

(Sujati, 2000 hlm. 23)

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I (Satu)
   a. Perencanaan
      Langkah-langkah penelitian pada tahap ini adalah sebagai berikut:
      1) Mengidentifikasi masalah.
      2) Mempersiapkan lingkungan belajar metode proyek.
      3) Merancang pembelajaran kegiatan metode proyek.
      4) Membuat dan melengkapi alat peraga.
      5) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktifitas anak dan kegiatan pembelajaran.
      6) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
   b. Pelaksanaan
      Pada tahap ini peneliti dan guru kelas melaksankan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah dipilih yaitu dengan metode proyek.
   c. Tahap Pengamatan/Observasi
      Pada tahap ini obsever melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi daftar *checklist* sikap tanggung jawab anak, dan mengobservasi aktivitas anak selama kegiatan

pembelajaraan berlangsung untuk mengetahui hambatan yang dialami anak, dan merekam kegiatan pembelajaraan ketika kegiatan pembelanjaran sedang berlangsung.

d. Refleksi
Setelah data observasi dianalisis, peneliti melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, pada tahap ini obsever dan guru berusah untuk dapat mengetahui kemampuan anak didik dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari kegiatan tersebut digunakan untuk menentukan tindakan disiklus selanjutnya.

a. Siklus II (Dua)

a. Perencanaan
Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas tentang hasil dari siklus I (satu), hasil dari refleksi pada siklus I (satu) dijadikan dasar menyusun perencanaan perbaikan pembelajaran di RKH pada siklus II.

b. Pelaksanaan
Pada tahap ini, peneliti dan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan bersama. Peneliti melaksanakan kegiatan dengan media yang telah dipersiapkan.

c. Tahap Pengamatan/Observasi
Penilaian yang diobservasi adalah peningkatan sikap tanggung anak dan keterlibatan anak pada saat pembelajraan. Pada penilaian ini dilihat perubahan yang terjadi pada anak saat siklus I dan pada siklus II. Cara penilaian berdasarkan kemampuan anak masing-masing pada siklus I dan siklus II bukan pada kemampuan kelompok.

d. Refleksi
Setelah data observasi dianalisis, guru melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini,observer dan

guru berusaha untuk dapat mengetahui kemampuan anak di dalam pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil dari pada siklus ini digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus selanjutnya, apakah perlu melakukan siklus III atau cukup berhenti pada siklus II saja.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini berkolaborasi dengan guru kelas B di RA Hukama Karang Asih Kota Bandung dengan melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Indentifikasi Masalah

Pada tahap awal peneliti mengindentifikasi masalah yang ada di RA Hukama Karang Asih Kota Bandung. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa masalah dalam sikap tanggung jawab anak. Hal ini ditandai dengan sebagian besar anak belum terlihat mampu bertanggung jawab. Misalnya, anak yang memilki sikap tanggung jawab, ketika anak selesai mengerjakan tugas mewarnai, anak akan mengembalikan krayon yang telah dipinjamnya. Sebaliknya, anak yang kurang memilki sikap tanggung jawab anak akan pergi meninggalkan barang-barang yang telah dipinjamnya di meja. Begitu juga, ketika anak belum menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik, anak langsung mengumpulkan tugasnya walaupun belum selesai. Anak-anak yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan lebih tertarik mengumpulkan tugas dan lebih mencari kesibukan sendiri di kelas. Misalnya, berlari-lari di dalam kelas, bermain sendiri dengan mainan di sekitarnya.

2. Menyusun Rancangan Tindakan atau Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama guru merancang kegiatan yang akan dilakukan dalam meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar anak, terkait dengan sikap tanggung jawab anak. Hal-hal yang perlu direncanakan dalam menyusun rancangan antara lain menyiapkan surat ijin penelitian, mempersiapkan lembar observasi, mempersiapkan perekaman data seperti kamera digital, menetapkan indikator, menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), dan membuat rancangan tindakan dengan menentukan perlakuan yang akan diberikan pada anak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap anak.

3. Pelaksanan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi isi dari pembelajaran yang sudah dibuat. Guru melakukan pembelajaran dengan memberikan pembelajaraan dengan metode proyek yang telah dipilih sesuai kebutuhan dan karakteristik anak. Penerapan metode proyek dilakukan untuk mengembangkan kompetensi sosial anak. Pelaksanaan tindakan dilakukan guru terhadap anak diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Guru menentukan kegiatan dengan metode proyek yang akan diberikan (setelah melakukan pengamatan kepada anak dan melakukan diskusi dengan guru yang lain mengenai penerapan metode proyek yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak).
b. Guru mempersiapkan berbagi fasilitas yang diperlukan dengan sebaik-baiknya berkaitan dengan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penerapan metode proyek.
c. Guru senantiasa membimbing anak dimulai ketika anak memasuki kelas sampai kegiatan pembelajaran selesai.

4. Pengamatan (*Observing)*

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan anak. Peneliti mengamati segala proses dalam aktivitas pengembangan sikap tanggung jawab anak melalui penerapan metode proyek. Pengamatan dilakukan secara kontinyu dari siklus I sampai siklus yang diharapkan dapat tercapai.

5. Refleksi (*Reflecting)*

Peneliti memikirkan rencana ketika sudah sampai saat refleksi. Peneliti menentukan waktu seperti hari, kapan, serta jam akan dilaksanakan refleksi, caranya bagaimana, siapa saja yang terlibat, bagaimana proses refleksi terjadi. Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan refleksi dari siklus I, II, dan selanjutnya sampai ketercapaian perbaikan pembelajaran berhasil.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penulis melakukan penelitian adalah RA Hukama Karang Asih Kota Bandung yang beralamat di Jalan Gagak Barat no. 37, RT.06 RW.13 Karang Asih, Kelurahan Sadang Serang, Kecamatan Coblong, Kota Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B RA Hukama Karang Asih Kota Bandung. Berjumlah 13 orang anak, 4 orang anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Untuk lebih jelas mengenai profil peserta didik di RA Hukama tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Profil Peserta Didik Kelompok B
RA Hukama

No	Nama Anak	L/P
1	AD	L

2	ASR	L
3	AH	P
4	DA	P
5	EAP	L
6	HGA	P
7	JP	L
8	MIM	L
9	MRR	L
10	NTO	P
11	NPT	L
12	QAB	L
13	ZI	L

Tabel 3.2
Profil Guru Profil Guru RA Hukama

No	Nama Guru	L/P	Tempat Tgl Lahir	Pendidikan	Jabatan
1	Rida Rosida, S. Pd	P	Bandung, 14/07/1977	S1	Kepala
2	Yeni	P	Bandung, 11/02/1979	SLTA	Guru
3	Yeni Rokayah, S. SiT	P	Bandung, 02/09/1979	S1	Guru

4	Fitria Sholihat, S. Pdl	P	Bandung, 08/03/1994	S1	Guru
5	Rahfie Surahfati. S	P	Bandung, 19/09/1977	SLTA	Guru

D. Penjelasan Istilah

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Peneliti memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang tercantum dalam penelitian agar memperjelas fokus penelitian ini, sebagai berikut:

1. Sikap Tanggung Jawab

   Dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Lickona tentang sikap tanggung jawab. Menurut Lickona (2013, hlm. 95) tanggung jawab adalah sisi aktif moralitas, tanggung jawab meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, dan memberi konstribusi terhadap masyarakat, meringankan penderita orang lain menciptakan dunia yang lebih baik.

2. Metode Proyek

   Metode proyek merupakan suatu penelitian panjang mengenai topic tertentu yang biasanya dilakukan oleh sekelompok anak, seluruh anak di dalam kelas atau masing-masing anak (Roopnarine, 1993 hlm 209). Metode proyek dalam penelitian ini merujuk pada Moeslichatoen (2004, hlm. 143) pembelajaran melalui metode proyek memilki tiga tahap rancangan kegiatan proyek untuk anak usia dini diantaranya yaitu rancangan persiapan yang dilakukan pendidik, merancang pelaksanaan kegiatan, merancang penilaian kegiatan.

E. Instrumen dan Teknik Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2007 hlm. 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena sosial maupun alam yang diamati. Kisi-kisi instrumen yang disusun oleh penelitian disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti. Maka kisi-kisi ini dibuat untuk mengungkapkan tentang gambaran pengaruh penggunaan metode proyek dalam meningkatkan sikap tanggung jawab anak. Menurut Lickona (2013, hlm. 95) tanggung jawab adalah sisi aktif moralitas, tanggung jawab meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, dan memenuhi kewajiban.

Adapun kisi-kisi instrumen sikap tanggung jawab anak usia 5-6 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Upaya Meningkatkan Sikap Tangung Jawab Anak Usia Dini melalui Penerapan Metode Proyek

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
Sikap Tanggung Jawab	Memenuhi Kewajiban	1. Anak datang ke sekolah. 2. Anak mengikuti kegiatan 3. Anak menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengejarkan tugas. 4. Anak tidak mengerjakan kegiatan yang lain pada saat mengerjakan tugas tertentu dari guru. 5. Anak membersihkan	1 2,3 4 5,6

		tempat yang telah digunakan 6. Anak meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.	8,9 10,11
	Peduli terhadap diri sendiri dan orang lain	1. Anak merawat barang dan hasil karyanya sendiri 2. Anak melaksanakan tugas kelompok dengan baik. 3. Anak tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan sendiri. 4. Anak meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.	12, 13, 14 15, 16,17 18,19 20

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Metode Proyek

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan	Teknik Pengumpulan data
Metode Proyek	1. erencanaan	1. Kegiatan Tahap Persiapan	1. Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan.	Observasi studi dokumentasi

			2. Mengkomunikasikan tema dan kegiatan pembelajaraan yang akan dilakukan anak.	
			3. Menetapkan pengelompokkan anak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.	
			4. Menyusun deskripsi tugas/kegiatan bagi masing-masng keompok.	
			5. Menyiapkan anak dalam tugas/kegiatan mengikuti kegiatan proyek.	
	2. elaksanaan	2. Kegiatan Tahap Kerja Lapangan	6. Membimbing anak belajar dalam kelompok	Observasi studi dokumentasi

			agar dapat bekerjasama dengan temannya.	
			7. Mengarahkan anak bekerja dalam kelompok agar dapat berkreasi sehingga pekerjaan proyek dapat berjalan lancar.	
			8. Memberi motivasi kepada anak supaya bekerja dengan semangat.	
			9. Mengamati anak dalam mengembangkan kegiatan proyek.	
	3. enutupan	3. egiatan Tahap Evaluasi	10. Mengadakan tanya jawab tentang kegiatan	Observasi Studi Dokument

		dan Kulminasi	yang telah dilakukan.	asi
			11. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan hasil karyanya.	
			12. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menjelaskan dan melaporkan hasil dari setiap kelompoknya.	
			13. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya selama mengikuti kegiatan proyek.	

Sumber : Moeslichatoen (2004, hlm. 145)

Untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen atau alat

pengumpulan data yang tepat. Dengan penggunaan alat pengumpulan data penelitian yang tepat, permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dan terekam dengan baik.

Nasution (Sugiono, 2009, hlm. 245) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data telah dimulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan msalah, sebelum terjun ke lapangan, selama berlangsung penelitian, terus sampai penulisan hasil penelitian.Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model teknik interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Lembar observasi merupakan catatan tentang perkembangan anak yang dilakukan pada saat proses pembelajaraan berupa observasi dengan menggunakan *cheklist* dengan deskripsi kemampuan tanggung jawab anak. Alat observasi yang peneliti gunakan saat observasi adalah daftar ceklis.

   Daftar ceklis merupakan salah satu instrument yang berisi mengenai sikap tanggung jawab anak. Daftar ceklis digunakan untuk melihat apakah anak mengalami peningkatan sikap tanggung jawabnya.

Tabel 3.5

Format Pedoman Observasi Daftar Ceklis Sikap Tanggung Jawab Anak

Nama anak :
Hari/tanggal :
Observer :

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan
1	Anak datang ke sekolah.					
2	Anak mengikuti kegiatan yang berlangsung di kelas.					
3	Anak mengikuti kegiatan di luar kelas.					
4	Anak menyelesaikan kegiatan sesuai dengan waktu yang ditentukan					
5	Anak tidak makan saat jam kegiatan					
6	Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan kegiatan.					
7	Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan					
8	Anak membereskan tempat makan setelah selesai makan.					
9	Anak membuang sampah ke tempat sampah.					

10	Anak menyimpan tas di loker tas.					
11	Anak menyimpan sepatu di rak sepatu.					
12	Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan					
13	Anak tidak merusak hasil karyanya					
14	Anak menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati					
15	Anak bekerjasama dalam mengerjakan kegiatan					
16	Anak mengerjakan kegiatan sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan guru.					
17	Anak mengerjakan kegiatan sampai selesai tanpa dibantu guru.					
18	Anak mengerti ketika ditegur saat melakukan kesalahan.					

19	Anak mengakui kesalahnnya dan mejelaskan kepada guru.					
20	Anak meminta maaf ketika melakukan kesalahan kepada orang lain.					

Keterangan:
BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk dari pengumpulan data yang dilakukan secara lisan atau verbal, dan dilakukan secara bertatap muka baik itu langsung maupun tidak langsung. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan apasaya daftar pertanyaan pada saat pelaksanaan wawancara. Hal ini dilakukan bertujuan agar pelaksanan wawancara terstruktur dengan baik dan menghindari pertanyaan penting yang sampai terlewatkan. Peneliti disii dituntuntu memiliki hubungan baik dengan narasumber supaya dalam pelaksanaan wawancara, narasumber dengan leluasa dan nyaman dalam mengemukakan pendapatnya atau mengutarakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan.

Tabel 3.6

Pedoman Wawancara Guru

Kondisi Objektif Sikap Tanggung Jawab Anak RA Hukama

No.	Aspek yang ditanyakan	Deskripsi

1.	Sejauh mana sikap tanggung jawab anak di RA Hukama?	
2.	Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak di RA Hukuma?	
3.	Metode apa saja yang sering digunakan dalam meningkatkan sikap tanggung jawab anak di RA Hukuma?	

Tabel 3.7

Pedoman Wawancara Guru

Kemampuan Sikap Tanggung Jawab Anak RA Hukama

Sesudah Tindakan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat guru mengenai metode proyek yang digunakan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak?	

2	Bagaimana evaluasi hasil pembelajar metode proyek yang digunakan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak?	
3	Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses meningkatkan metode proyek yang digunakan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak?	
4	Bagaimana saran guru mengenai kegiatan metode proyek yang digunakan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak?	

3. Dokumentasi

   Dokumentasi dilakukan peneliti yang bertujuan untuk memperkuat apa yang sudah diobservasi dan saat penelitian berlangsung sebagai bukti tentang kegiatan yang dilakukan. Dokumentasi berupa catatan yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang.

F. Analisis Data

Analisi data dalam pelaksanaan penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan informasi, maka sejak itulah analisis terhadap data yang ditemukan dilakukan. Untuk memperjelas melihat perubahan kemampuan sikap tanggug jawab melalui penerapan metode proyek di kelompok B RA Hukama Karang Asih Kota Bandung sebelum dan sesudah penelitian, dan data hasil observasi setiap butir aspek yang diamati selama dua siklus dihitung dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Menurut Suprapto (2002, hlm. 62) distribusi frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kelompok (kelas) dan kemudian dihitung banyaknya data yang masuk ke dalam tiap kelas.

Analisis data digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi penerapan metode proyek dalam meningkatkan kemampuan sikap ilmiah.

Data hasil dikategorisasikan ke dalam empat kategori sebagai berikut:

1) BB = Skor 1 : Belum berkembang (Anak tidak melakukan kegiatan).
2) MB = Skor 2 : Mulai Berkembang (Anak melakukan kegiatan tetapi masih harus diingatkan atau dibantu guru).
3) BSH = Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (Anak melakukan kegiatan secara mandiri dan masih diingatkan tanpa dibantu guru).
4) BSB = Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (Anak melakukan melakukan kegiatan secara mandiri dan tanpa harus diingatkan atau dibantu guru).

Adapun cara perhitungan dalam membuat profil kemampuan sikap tanggung jawab pada anak sebelum dan

sesudah penerapan metode proyek dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

1. Pengelompokan Data

   Pengelompokan data dilakukan terhadap data hal-hal berikut:

   a) Kemampuan awal anak (Kemampuan sikap tanggung jawab anak)

      1) Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel

   Skor maksimal ideal = jumlah item soal x skor tertinggi

Aspek	Skor maksimal ideal
Keseluruhan	20 x 4 = 80

2) Menentukan skor minimal ideal yang diperleh sampel

Skor minimal ideal = jumlah item soal x skor terendah

Aspek	Skor minimal ideal
Keseluruhan	20 x 1 = 20

3) Mencari rentang skor ideal diperoleh sampel

Rentang skor = skor maksimal - skor minimal ideal

Aspek	Skor minimal ideal
Keseluruhan	80 - 20 = 60

Berdasarkan langkah-langkah diatas, didapat kriteria sebagai berikut:

Aspek	Kategori Sikap Tanggung Jawab	Interval
Keseluruhan	Berkembang Sangat Baik	65 - 79
	Berkembang Sesuai Harapan	50 - 64
	Mulai Berkembang	35 - 49
	Belum Berkembang	20 - 34

Untuk mencari persentasi (%) dengan rumus:

$P = \frac{F}{x} \times 100\%$

Keterangan :

P : Prestasi
F : Frekuensi
x : Jumlah anak

b) Kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaraan melalaui metode proyek.
c) Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaraan melalui penerapan metode proyek.
d) Perubahan kemampuan sikap tanggung jawab anak setelah penerapan metode proyek.

2. Interprestasi dan Refleksi Data

Interprestasi dan refleksi data dilakukan terhadap hasil pengelompokkan data diatas pada setiap siklus kegiatan pembelajaran.

3. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pembelajraan pada setiap siklus selesai. Hasil refleksi penelitian pada

siklus I, merupakan dasar untuk merancang dan merekomendasikan tindakan kegiatan pembelajaran pada siklus II.